

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Delusi atau Waham merupakan suatu keadaan dimana proses pikir yang terganggu dapat dilihat dengan adanya keyakinan yang salah dan bertentangan dengan kehidupan nyata, namun tetap dipertahankan walaupun individu lain tidak mempercayai hal tersebut. Waham cukup sering ditemui pada kasus skizofrenia berat. Penderita skizofrenia dengan waham cukup sulit diketahui bagi masyarakat umum, karena masyarakat masih banyak yang kurang mengerti arti waham itu sendiri, dan masih banyak juga yang mengira waham tersebut adalah halusinasi. Biasanya masyarakat menganggap gangguan waham tersebut adalah hal yang tak perlu dianggap serius, sehingga penderita skizofrenia dengan waham tersebut lebih sering diabaikan dan tidak diberi penanganan lanjut dengan dibawa ke rumah sakit.

Menurut Yosep, (2010) waham adalah suatu keyakinan seseorang yang berdasarkan penilaian realitas yang salah, keyakinan yang tidak konsisten dengan tingkat intelektual dan latar belakang budaya, ketidakmampuan merespon stimulus internal dan eksternal melalui proses interaksi/informasi secara akurat.

Waham sendiri terbagi menjadi lima macam, yaitu waham kebesaran, waham curiga, waham keagamaan, waham somatik, dan waham nihilistik (Stuart & Laraia, 2005)

Waham merupakan gejala positif dari skizofrenia. Biasanya individu melakukan hal-hal yang sesuai dengan jenis waham yang ada, dengan memiliki rasa curiga yang tinggi, memiliki kekuasaan yang besar, merasa mempunyai kekuatan jauh diatas manusia biasa, merasa dirinya mempunyai penyakit yang parah atau dapat menular ke individu lain, serta menganggap dirinya sudah tiada dan dirinya yang sekarang adalah perwujudan arwah.

Menurut data yang diperoleh dari WHO (2016) secara global angka penderita skizofrenia sudah menunjukkan angka yang mengkhawatirkan, yaitu terdapat 21 juta orang yang mengalami skizofrenia.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Christenson, dkk. Dalam sampel komunitas orang tua di San Francisco, para peneliti menemukan bahwa 17% dari mereka yang dinilai mengalami gangguan kejiwaan memiliki gejala kecurigaan dan 13% memiliki gangguan proses pikir waham (Asis, 2018)

Riset Kesehatan Dasar yang dilakukan oleh Kementerian Republik Indonesia menyimpulkan bahwa prevalensi gangguan mental emosional yang menunjukkan gejala depresi dan kecemasan, usia 15 tahun ke atas mencapai sekitar 14 juta orang atau 6% dari jumlah penduduk Indonesia. Sedangkan prevalensi gangguan jiwa

berat, seperti skizofrenia mencapai sekitar 400.000 orang atau sebanyak 1,7 per 1.000 penduduk. Jumlah gangguan jiwa berat atau skizofrenia tahun 2013 di Indonesia provinsi-provinsi yang memiliki gangguan jiwa terbesar pertama antara lain adalah Daerah Istimewa Yogyakarta (0,27%), kemudian urutan kedua Aceh (0,27%), urutan ketiga Sulawesi Selatan (0,26%), Bali menempati posisi keempat (0,23%), dan Jawa Tengah menempati urutan kelima (0,23%) dari seluruh provinsi di Indonesia (Riset Kesehatan Dasar, 2013).

Dari data Riset Kesehatan Dasar (2013), prevalensi jumlah penduduk Kalimantan Timur yang menderita gangguan jiwa berat sebesar 1,4 per 1000 penduduk. Untuk daerah Samarinda kasus gangguan jiwa masih sangat jauh dari 10 besar tingkat nasional gangguan jiwa di mana angka nasional tadi penekanannya diangka 1,7 per 1.000 penduduk, dan Kalimantan Timur masih jauh dari angka tersebut.

Hasil studi pendahuluan pada bulan Januari 2019 di Rumah Sakit Jiwa Daerah Atma Husada Mahakam Samarinda, melalui observasi dan studi dokumentasi, peneliti melihat bahwa didapati jumlah data kasus pasien skizofrenia dengan gangguan proses pikir waham diruang rawat inap RSJD Atma Husada Samarinda sejumlah 54 data.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan diatas, maka diketahui bahwa data pasien skizofrenia dengan waham di RSJD Atma Husada

Mahakam Samarinda direkap melalui sistem rekam medis secara manual. Data rekam medis yang bersifat manual belum dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan informasi yang berharga. Untuk memperoleh informasi tersebut secara optimal dapat menggunakan teknik data mining. Teknik tersebut mampu membantu peneliti untuk memahami *rules* terkait dengan peristiwa angka kejadian pasien dengan gangguan jiwa, salah satunya adalah gangguan proses pikir waham dari data rekam medis yang terhitung mulai dari tahun 2017 hingga tahun 2019. Banyaknya data yang dikumpulkan dan disimpan di RSJD Atma Husada Mahakam Samarinda dalam bentuk arsip, membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian, sehingga peneliti merasa bahwa hal ini dapat dijadikan sebagai suatu tindakan yang sangat menunjang khususnya untuk mengetahui angka perbandingan signifikan pasien dengan diagnosa skizofrenia. Peneliti akan menggunakan teknik analisis data mining dalam proses penelitian ini dengan harapan dapat menghasilkan informasi dan pengetahuan yang sangat berharga bagi pengambilan keputusan sehingga terciptanya pelayanan kesehatan yang efektif dan efisien.

Teknik data mining memberikan pendekatan yang berorientasi pada *pattern* atau pola baru yang tersembunyi didalam data. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengidentifikasi klasifikasi dan angka kejadian tertinggi pasien dengan gangguan jiwa di RSJD Atma Husada Mahakam Samarinda. Dengan menggunakan teknik data

mining, yang diharapkan menghasilkan informasi serta pengetahuan yang berharga bagi pengambilan keputusan untuk menciptakan pelayanan kesehatan yang efektif dan efisien.

## B. Rumus Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan diatas, maka dapat diambil kesimpulan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, bagaimana cara pemanfaatan rekam medis pada pasien skizofrenia dengan gangguan proses pikir waham melalui teknik data *mining* di RSJD Atma Husada Mahakam Samarinda.

## C. Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan Umum

Untuk menganalisis rekam medis pasien gangguan proses pikir waham pada skizofrenia dalam menentukan pengambilan keputusan jenis waham melalui implementasi data mining algoritma C4.5 di RSJD Atma Husada Mahakam Samarinda.

### 2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- a. Mengidentifikasi Riwayat Responden dalam rekam medis pasien gangguan proses pikir waham pada skizofrenia di RSJD Atma Husada Mahakam Samarinda.

- b. Mengidentifikasi kategori usia pasien gangguan proses pikir waham pada skizofrenia dalam rekam medis di RSJD Atma Husada Mahakam Samarinda.
- c. Mengidentifikasi jenis kelamin pasien gangguan proses pikir waham pada skizofrenia dalam rekam medis di RSJD Atma Husada Mahakam Samarinda.
- d. Mengidentifikasi Riwayat penyakit terdahulu pasien gangguan proses pikir waham pada skizofrenia dalam rekam medis di RSJD Atma Husada Mahakam Samarinda.
- e. Mengidentifikasi Riwayat penyakit keluarga pasien gangguan proses pikir waham pada skizofrenia dalam rekam medis di RSJD Atma Husada Mahakam Samarinda.
- f. Mengidentifikasi riwayat orang terdekat pasien gangguan proses pikir waham pada skizofrenia dalam rekam medis di RSJD Atma Husada Mahakam Samarinda.
- g. Mengidentifikasi riwayat hambatan hubungan sosial pasien gangguan proses pikir waham pada skizofrenia dalam rekam medis di RSJD Atma Husada Mahakam Samarinda.
- h. Mengidentifikasi rekam medis pasien dengan gangguan proses pikir waham untuk mengetahui jenis waham yang paling dominan dalam kasus skizofrenia melalui pengambilan keputusan menggunakan algoritma C4.5 di RSJD Atma Husada Mahakam Samarinda.

#### D. Manfaat Penelitian

##### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi dalam meningkatkan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan khususnya mengenai analisis rekam medis pasien gangguan proses pikir waham pada skizofrenia melalui implementasi teknik data *mining* di RSJD Atma Husada Mahakam Samarinda.

##### 2. Manfaat praktis

###### a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengalaman berharga dalam menambah wawasan pengetahuan dan mampu menganalisis suatu permasalahan dengan menggunakan cara pikir yang ilmiah. Selain itu, juga dapat menambah pemahaman tentang analisis rekam medis pasien skizofrenia dengan gangguan proses pikir waham melalui implementasi teknik data mining di RSJD Atma Husada Mahakam Samarinda.

###### b. Bagi Fakultas/ Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan serta pengetahuan ataupun informasi mengenai analisis rekam medis pasien skizofrenia dengan gangguan proses pikir waham menggunakan teknik data *mining*, penelitian ini juga dapat memberi masukan bagi institusi kampus untuk lebih meningkatkan kompetensi mahasiswa kesehatan.

c. Bagi Rumah Sakit Jiwa Atma Husada Mahakam Samarinda

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber daya informasi untuk pengambilan keputusan, antisipasi, serta evaluasi bagi RSJD Atma Husada Mahakam Samarinda, perihal gambaran bentuk fenomena pasien skizofrenia dengan gangguan proses pikir waham di RSJD Atma Husada Mahakam Samarinda.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan perbandingan serta menjadi data yang dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam proses penelitian selanjutnya, sehingga bagi peneliti selanjutnya mampu memunculkan inovasi baru dan berkualitas serta dapat bermanfaat bagi orang banyak.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian terkait dengan proposal penelitian ini seperti yang dilakukan oleh:

1. Penelitian Dwi Rahma Fitriani (2017), dengan judul “ Hubungan Antara Persepsi Dengan Sikap Keluarga Dalam Menangani Anggota Keluarga Yang Mengalami Skizofrenia di RSJD Atma Husada Mahakam Samarinda” dengan menggunakan metode *deskriptif korelasi* dengan rancangan *cross sectional*. Dan untuk pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*

dengan populasi sebanyak 317 responden dan sampel sebanyak 76 sampel. Alat pengumpulan data menggunakan questioner. Analisa data menggunakan uji parametrik *Korelasi Pearson Product Moment* dengan bantuan *software* komputer.

- a. Persamaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah penelitian ini sama-sama meneliti terkait penderita skizofrenia, rancangan penelitian sama-sama menggunakan *cross sectional* kemudian dalam pengambilan sampel sama-sama menggunakan teknik *purposive sampling*. Dan di tempat penelitian yang sama yakni RSJD Atma Husada Mahakam Samarinda.
- b. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah penelitian ini berjudul “Analisis Rekam Medis Melalui Implementasi Data Mining Algoritma C4.5 Dalam Menentukan Keputusan Jenis Waham Pasien Dengan Skizofrenia Di RSJD Atma Husada Mahakam Samarinda”, metode penelitian yang di gunakan adalah *deskriptif observasional* sedangkan metode penelitian yang di gunakan oleh Rahma.D (2017) menggunakan metode *deskripsi korelasi*. Kemudian populasi dan sampel penelitian ini adalah data rekam medis dengan sampel sebanyak 54 sampel, sedangkan pada penelitian Rahma.D (2017) populasi yang di gunaan sebanyak 317 responden dan sampel sebanyak 76 sampel. Untuk alat pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data

rekam medik, sedangkan Rahma.D (2017) menggunakan *questioner*. Dan untuk analisa data pada penelitian ini menggunakan analisa data *mining* dengan metode klasifikasi algoritma C4.5, sedangkan analisa data pada penelitian Rahma.D (2017) menggunakan uji parametrik *Korelasi Pearson Product Moment* dengan bantuan *software* komputer.

2. Penelitian Marko Ferdian Salim dan Sugeng (2017), dengan judul “Analisis Rekam Medis Pasien Diabetes Mellitus Melalui Implementasi Teknik Data Mining Di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta”, metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif observasional dengan rancangan *cross sectional*. Untuk pengambilan sampel ditentukan menggunakan teknik dengan populasi penderita Diabetes Mellitus tahun 2011-2016 dengan sampel sebanyak 1.554 orang. Dan untuk pengumpulan data menggunakan cara retrospektif melalui observasi dan studi dokumentasi rekam medis elektronik di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta. Dan data yang terkumpulkan kemudian dilakukan analisis data *mining* dengan metode klasifikasi dengan algoritma J48 untuk membangun *decision tree* menggunakan aplikasi Weka. Maka hasil dari kesimpulan pada penelitian ini adalah karakteristik pasien Diabetes mellitus di RSUP Dr. Sardjito tahun 2011-2016 berusia 56-63 tahun, dan jenis Diabetes mellitus terbanyak yaitu tipe 2. Teknik klasifikasi data *mining* (akurasi 88.42%) dan

*decision tree* menghasilkan beberapa *rules* yang dapat digunakan pihak rumah sakit dalam pengambilan keputusan mengenai penyakit Diabetes mellitus.

- a. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Ferdian.M (2017) sangat banyak terdapat kesamaan yaitu dalam metode penelitian yang di gunakan adalah *deskriptif observasional* dengan rancangan *cross sectional*. Sedangkan untuk pengumpulan data sama-sama menggunakan cara *retrospektif* melalui observasi dan studi dokumentasi rekam medis. Dan analisa data sama-sama menggunakan data *mining* menggunakan aplikasi RapidMiner.
- b. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah penelitian ini berjudul “Analisis Rekam Medis Melalui Implementasi Data Mining Algoritma C4.5 Dalam Menentukan Keputusan Jenis Waham Pasien Dengan Skizofrenia Di RSJD Atma Husada Mahakam Samarinda”, Kemudian populasi dan sampel penelitian ini adalah data rekam medis dengan sampel sebanyak 54 orang, sedangkan pada penelitian Ferdian.M (2017) populasi yang digunakan adalah penderita Diabetes Mellitus tahun 2011 – 2016 dengan sampel sebanyak 1.554 orang dan analisa data penelitian ini menggunakan algoritma C4.5 sedangkan penelitian Ferdian.M (2017) menggunakan algoritma C48.

3. Penelitian dari (Asis, 2018): meneliti mengenai “*Demography and Epidemiology*”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian survei. Untuk pengambilan sampel peneliti menggunakan teknik *total sampling* dimana semua populasi dijadikan sebagai sampel. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah orang dengan gangguan jiwa di Amerika Serikat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui demografi dan epidemiologi penduduk gangguan jiwa di Amerika Serikat.
  - a. Persamaan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah penelitian ini sama-sama menggunakan metode teknik *total sampling* dimana semua populasi dijadikan sampel.
  - b. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah penelitian ini berjudul “Analisis Rekam Medis Melalui Implementasi Data Mining Algoritma C4.5 Dalam Menentukan Keputusan Jenis Waham Pasien Dengan Skizofrenia Di RSJD Atma Husada Mahakam Samarinda” metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif observasional sedangkan metode penelitian yang digunakan (Asis, 2018) adalah metode penelitian survei. Perbedaan selanjutnya adalah penelitian ini hanya terfokus pada satu jenis gangguan jiwa yaitu waham, sedangkan penelitian (Asis, 2018) tidak berfokus hanya pada satu jenis gangguan jiwa saja, melainkan lebih.